

## Model Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran PKn Kelas V SDN Jaddih 5 Bangkalan

Nika Aulia<sup>1\*</sup>, Tri Puspita Agustina<sup>2</sup>, Fefi Utami<sup>3</sup>, Yossy Novita Surya Rahmawati<sup>4</sup>,  
Surfilda Dwi Atika<sup>5</sup>, Bangkit Sanjiwo Nugroho<sup>6</sup>, Ahmad Sudi Pratikno<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Trunojoyo Madura

\*E-mail: [nikaaulia204@gmail.com](mailto:nikaaulia204@gmail.com)

### Abstract

*Education is a fundamental requirement for acquiring valuable knowledge, particularly in shaping the character of elementary school students. Citizenship Education (PKn) holds significant importance in imparting Pancasila values, which encompass five principles, including congregational prayer (first principle) and respect for diverse opinions (fourth principle). A research study conducted at Jaddih 5 State Elementary School aimed to address the issue of students' waning interest in learning due to monotonous lecture methods employed by educators during the Citizenship Education learning process. By incorporating innovative learning models, the study sought to enhance students' motivation and enthusiasm. The research utilized a descriptive qualitative approach, with data collection methods including interviews, questionnaires, and documentation. The problem-solving method was employed. The findings of the research indicated that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model was met with enthusiasm and active participation in the Civics learning process. This model can serve as a solution for educators facing challenges during the Civics learning process. The PBL model proves effective in assisting students to identify and solve problems, as well as in enhancing critical thinking skills and applying Pancasila values. Therefore, innovative learning models such as PBL can be a solution to improve the quality of Civics education in elementary schools.*

**Keywords:** PKn, Innovation, Problem Based Learning

### Abstrak

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila yang mencakup lima sila, seperti sholat berjamaah (sila pertama) dan menghargai perbedaan pendapat (sila keempat). Penelitian yang dilakukan di SDN Jaddih 5, bertujuan untuk mengatasi masalah kurangnya minat belajar peserta didik dikarenakan merasa bosan mengenai metode ceramah yang digunakan pendidik saat melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dimana, dengan menerapkan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi dan antusias dari peserta didik. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Metode yang digunakan yakni *problem solving*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini disambut secara antusias serta semangat untuk mengikuti proses pembelajaran PKn. Dimana, model ini dapat dijadikan solusi mengenai permasalahan pendidik saat melakukan proses pembelajaran PKn. Model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam membantu peserta didik mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap masalah, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan PKn di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** PKn, Inovatif, Problem Based Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu suatu hal yang diperlukan peserta didik supaya mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam pendidikan di sekolah berguna di masa depan (Fitriani, Dewi, & Furnamasari, 2021). Bahkan, saat ini, pendidikan tidak hanya ditempuh untuk usia muda tetapi dalam menempuh pendidikan tidak memiliki batasan usia. Dalam dunia pendidikan sangat menjunjung tinggi nilai sikap serta etika dimana hal tersebut tergolong dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Hal ini terkandung dalam nilai-nilai pada sila Pancasila, sila pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima (Kusumawardani, Akhwani, Nafiah, & Taufiq, 2021). Contoh penerapan sila pertama yaitu peserta didik melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Contoh penerapan sila kedua yaitu melaksanakan penggalangan dana terhadap teman yang mendapatkan musibah. Contoh penerapan sila ketiga yaitu tidak menghasut teman untuk saling membenci antara satu sama lain. Contoh penerapan sila keempat yaitu menghargai perbedaan pendapat antar teman. Contoh penerapan sila kelima yaitu tidak membedakan status sosial dengan teman.

PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) sudah sangat umum untuk dikenali peserta didik yang ada di bangku sekolah dasar dimana PKn ialah singkatan dari Pendidikan Kewarganegaraan. PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) memiliki pengertian bahwasanya pengetahuan yang dikuasai peserta didik seperti nilai-nilai yang dipraktikkan di kehidupan masyarakat sekitar (Lisnawati, Furnamasari, & Dewi, 2022). Dimana, PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) membahas terkait nilai-nilai, norma, aturan, serta dapat membentuk karakter dalam diri peserta didik sejak dibangku sekolah dasar. Oleh karena itu, karakter ialah sifat di dalam diri manusia, artinya sifat tersebut berbeda satu sama lain. Dalam mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) yang akan dibahas terkait 3 komponen utama, yakni: *civic knowledge* artinya pengetahuan dalam kewarganegaraan, *civic skills* artinya keterampilan yang ada dalam kewarganegaraan, dan *civic disposition* artinya watak-watak kewarganegaraan (Hulu & Bawamenewi, 2022). Karena, di pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) ini peserta didik diharapkan mampu untuk membentuk karakter generasi muda yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya.

PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) juga mengenal istilah tentang Kurikulum Merdeka. Dimana Kurikulum Merdeka seorang pendidik sangat menekankan bahwa pentingnya karakter peserta didik dalam pendidikan, seperti: kepemimpinan, budi pekerti, dan keterampilan sosial (Indriani, Suryani, & Mukaromah, 2023). Hal ini mempunyai tujuan untuk dapat menciptakan generasi mendatang yang memiliki kualitas serta memiliki nilai-nilai positif untuk dapat diterapkan. Dalam Kurikulum Merdeka juga ada yang namanya P5. Dimana, di Kurikulum Merdeka ada 6 dimensi P5 yang meliputi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri (Astuti, Fitriani, Ashifa, Riswati, & Prihantini, 2023). Pada Kurikulum Merdeka, pendidik harus menciptakan pembelajaran di kelas menjadi kreatif, inovatif, serta dapat membuat kegiatan belajar mengajar tersebut bisa lebih menarik minat peserta didik.

Mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) terdapat yang namanya model yang digunakan pendidik ketika proses belajar dan mengajar di kelas. Model pembelajaran memiliki arti bahwa sesuatu yang sudah direncanakan oleh seorang pendidik secara matang untuk digunakan saat melakukan pembelajaran di dalam kelas (Asyafah, 2019). Permasalahan yang terjadi di SDN Jaddih 5 pada kelas V dimana kurangnya minat belajar peserta didik karena pembelajarannya masih berpusat pada pendidik. Minat merupakan perasaan suka dan ketertarikan terhadap sesuatu hal tanpa adanya dorongan dari orang lain (P, 2019). Penelitian ini, peneliti menemukan solusi melalui permasalahan yang terjadi dengan menerapkan sebuah model yang di dalam pengajarannya yaitu secara inovatif. Model itu nantinya akan digunakan oleh pendidik dikelas, dimana harus menyesuaikan kondisi dari peserta didik. Penggunaan model pembelajaran ini seorang pendidik harus menjadikan peserta didik berpikir secara kritis dan dapat menarik fokus peserta didik selama

proses pembelajaran berlangsung supaya tidak berbicara bersama teman dan tidak mengantuk di kelas. Saat menentukan model pembelajaran yang akan dipakai di kelas, seorang pendidik pastinya memiliki harapan bahwa setelah berakhirnya proses pembelajaran, peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik.

Pendidikan di sekolah dasar pasti membutuhkan yang namanya model pembelajaran untuk digunakan pendidik melaksanakan proses pembelajaran mulai awal sampai akhir. Model diartikan suatu tahapan yang akan digunakan oleh pendidik untuk dijadikan sebuah acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan susunan pembelajaran yang dilakukan pendidik sebagai rencananya untuk mengajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Jadi, rangkaian pembelajaran yang dimaksud, memiliki karakteristik yakni berisi rentetan terkait kegiatan pendidik dan peserta didik untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam hal ini, terdapat pula definisi terkait model pembelajaran inovatif yang artinya suatu pedoman yang memotivasi peserta didik untuk dapat aktif bekerja sama, berdiskusi, dan melakukan interaksi dengan peserta didik lain untuk dapat mewujudkan pemahaman yang lebih baik (Magdalena, Wahidah, Rahmah, & Maharani, 2020). Dalam pembelajaran inovatif ini, pembelajaran dipusatkan pada peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memberikan dorongan kepada peserta didik untuk membentuk pribadi yang berperilaku terampil, pandai, serta berkarakter sesuai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Ramadhani, Istiqamah, & Sirajuddin, 2024). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ialah mata pelajaran yang dipelajari di bangku sekolah dasar, dimana berisi nilai-nilai Pancasila agar peserta didik dapat menerapkan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Jadi, Pendidikan Kewarganegaraan ini sangat penting untuk diterapkan pada peserta didik kelas rendah sampai ke perguruan tinggi agar menjadikan generasi penerus bangsa yang berkarakter bagi bangsa dan negaranya. Pada dasarnya, belajar tidak hanya dilakukan anak-anak maupun orang dewasa tetapi pendidikan dapat dilakukan oleh siapa saja baik di kalangan tua ataupun muda. Lalu, di mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) mengajarkan bahwa seorang peserta didik harus memiliki sikap yang bertanggung jawab pada apa yang sudah di amanatkan kepada dirinya. Mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) mengajarkan pula terkait pendidikan karakter. Dimana, pendidikan karakter ini mengenai bagaimana cara seorang pendidik dapat menanamkan kepada peserta didik mengenai hal-hal bersifat positif yang nanti di implementasikan saat menjalani kehidupannya.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti pada Senin, 18 Maret 2024 di SDN Jaddih 5 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan pada pukul 08.00-09.00 WIB telah ditemukan permasalahan yaitu mengenai kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif. Dimana pendidik hanya menggunakan metode ceramah dalam kegiatan proses pembelajaran. Setelah melakukan pra penelitian di kelas V SDN Jaddih 5 dengan melakukan wawancara pada Bapak AFB S. Pd dan 3 peserta didik. Oleh karena itu, kendala yang dihadapi yaitu masih menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Sehingga, Peneliti mengangkat sebuah judul “Model Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran PKn Kelas V SDN Jaddih 5 Bangkalan”. Pada saat penelitian selanjutnya yang dilaksanakan pada Selasa, 28 Mei 2024 pada pukul 08.00-09.30 WIB. Peneliti menerapkan solusi dari kendala yang ditemukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inovatif berpusat pada pemecahan masalah terkait mata pelajaran PKn. Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran PKn Kelas V SDN Jaddih 5 Bangkalan”.

Menurut penelitian terdahulu (Andini, Putri, Devi, & Erita, 2021) hasil dari penelitian menggunakan pendekatan kualitatif bahwa pembelajaran inovatif dapat mewujudkan kreativitas yang dimiliki peserta didik, dengan cara pendidik harus membuat pembelajaran tersebut bervariasi atau menarik dimana akan menumbuhkan pola pikir peserta didik menjadi aktif. Agar pembelajaran PKn menjadi inovatif dan kreatif, pendidik perlu mengembangkan model pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik. Keberhasilan ini bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengelola interaksi antara peserta didik serta berkolaborasi dalam merancang pembelajaran PKn untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan memperkenalkan inovasi dalam

materi PKn, diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir secara kreatif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui model pembelajaran inovatif di kelas V SDN Jaddih 5 pada mata pelajaran PKn, karena penelitian kualitatif dipakai meneliti suatu keadaan secara alamiah yang mana mempunyai tujuan untuk instruksi kunci. Menggunakan metode *problem solving*. Penelitian ini melibatkan peserta didik yang ada di kelas V dan wali kelas 5. Lokasi penelitian yang digunakan adalah di SDN Jaddih 5 yang berada di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Senin, 18 Maret 2024 pada pukul 08.00-09.00 WIB. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar wawancara, lembar angket, dan smartphone untuk dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, lembar angket, serta dokumentasi. Kemudian, untuk wawancara dengan mewawancarai wali kelas V dan 3 peserta didik di SDN Jaddih 5. Pada kegiatan wawancara dengan wali kelas V yaitu untuk mengetahui permasalahan yang ada pada kelas V terkait pembelajaran PKn. Setelah itu, wawancara dengan 3 peserta didik yaitu untuk mengetahui permasalahan yang mereka hadapi terkait materi pelajaran PKn. Lembar angket disebarikan kepada peserta didik kelas V yang terdiri 21 untuk memperoleh data yang akan dikembangkan dalam permasalahan. Serta, dengan dokumentasi berupa pengambilan gambar baik dengan pendidik maupun peserta didik.

Data kevalidan dalam penelitian diuji dengan teknik triangulasi waktu yang dilakukan saat pra penelitian pada Senin, 18 Maret 2024 sedangkan penelitian pertama pada Selasa, 28 Mei 2024. Pada triangulasi sumber dengan melibatkan pendidik kelas V. Triangulasi teknik menggunakan teknik wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dimana melibatkan 3 peserta didik sebagai sampel. Analisis data yang dilakukan meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Kurniasih & Wakhudin, 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil wawancara pendidik pada Senin, 18 Maret 2024 pembelajaran PKn di SDN Jaddih 5 menggunakan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Dimana, kelas 1, 2, 4, dan 5 menerapkan Kurikulum Merdeka sedangkan kelas 3 dan 6 menerapkan Kurikulum 2013. Kegiatan untuk mengawali pembelajaran yaitu pendidik menyampaikan motivasi kepada peserta didik, memberikan materi, dan pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan. Dimana, pendidik mengelompokkan peserta didik apabila ada pembelajaran yang mengharuskan dalam pengerjaannya berkelompok. Dalam pengelompokannya, dilakukan secara homogen (campuran) dimana peserta didik yang belum dapat mengerti dalam mengerjakannya akan dibantu dengan yang sudah paham. Dalam pembelajaran PKn, terdapat kendala yang dihadapi yaitu beberapa peserta didik yang malas pada pembelajaran PKn serta kurangnya motivasi. Cara mengatasi peserta didik agar mempunyai semangat saat mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir, dapat dilakukan dengan memberikan motivasi dan semangat. Dimana, motivasinya dengan memberikan permainan atau *ice breaking* di sela-sela proses pembelajaran agar peserta didik tidak bosan saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam memberikan *ice breaking* bisa dikaitkan mengenai materi pembelajaran yang diajarkan pendidik. Hal ini untuk mengukur kemampuan peserta didik mengenai suatu materi yang sudah dijelaskan. Penilaian dalam pembelajaran PKn yaitu memberikan soal-soal evaluasi dan penilaiannya dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran. Cara yang dilakukan pendidik dalam melakukan refleksi pembelajaran PKn yaitu memberikan lembaran yang berisi soal-soal. Jadi, pendidik dapat mengetahui pemahaman peserta didik setelah melakukan pembelajaran dimana peserta didik menerima materi yang telah dipaparkan dengan baik atau terdapat materi yang belum dipahami. Dalam pembelajaran PKn, pendidik menggunakan model dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan seperti: berkelompok, bermain peran. Misalnya, materi norma yang terdapat dalam kehidupan di rumah yaitu tentang kebersihan. Dimana, orang tua akan meminta anaknya untuk

membuang sampah pada tempatnya supaya dapat menjaga kebersihan yang ada di rumahnya. Dengan menerapkannya secara langsung akan membuat peserta didik lebih mudah memahaminya dalam kehidupan sehari-hari. Respon peserta didik mengenai model yang diterapkan yakni bermacam-macam, dimana terdapat peserta didik yang bersemangat, biasa saja, dan antusias. Kendalanya seperti peserta didik yang tidak termotivasi atau kurang bersemangat dalam menerapkan model tersebut. Cara yang dilakukan pendidik untuk mengatasi kendala yaitu memberikan dorongan atau semangat supaya peserta didik bisa mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh di sekolah dalam kehidupan di rumah. Model yang paling efektif yakni pendidik lebih menyukai apabila peserta didik bisa mengaplikasikan kegiatan baik di sekolah ataupun di rumah akan lebih mengena pada dirinya. Pembelajaran PKn ini menggunakan media pembelajaran berupa layar proyektor dengan menampilkan video untuk melakukan pembelajaran. Seorang pendidik mengimplementasikan metode ceramah serta tanya jawab dalam pembelajaran PKn. Hal tersebut dilakukan pendidik supaya peserta didik tidak mengalami kebosanan saat penggunaan metode tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara 3 peserta didik pada Senin, 18 Maret 2024 pukul 09.40 WIB dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertanyaan pertama, mengenai pendidik dalam menyampaikan materi PKn itu mudah, dimana peserta didik yang bernama MU, US, dan MFA menjawab “iya”, karena tergantung cara pendidik saat mengajar dan peserta didik menguasai materi yang disampaikan. Dimana, peserta didik memiliki suatu pengetahuan yang berbeda. Pada materi PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) ada yang mudah dan sulit.

Pertanyaan kedua, mengenai pendidik dalam melakukan pembelajaran PKn di dalam kelas menyenangkan dimana peserta didik yang bernama MU, US, dan MFA menjawab “iya”, karena pendidik saat menjelaskan materi pelajaran menarik, peserta didik akan berpartisipasi aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa peserta didik menemukan bahwa pembelajaran PKn ini menyenangkan jika pendidik menggunakan metode atau model pembelajaran yang relevan.

Pertanyaan ketiga, mengenai peserta didik meminta bantuan kepada teman yang sudah menguasai materi jika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal PKn, dimana peserta didik yang bernama US menjawab “iya” sedangkan MU dan MFA menjawab “tidak”, karena peserta didik akan bertanya kepada teman yang memiliki pemahaman lebih saat menghadapi kesulitan. Sedangkan, peserta didik yang bernama MU dan MFA lebih nyaman untuk bertanya dengan pendidik langsung.

Pertanyaan keempat, mengenai peserta didik mendengarkan dan memperhatikan apabila pendidik sedang menerangkan materi PKn dimana peserta didik yang bernama MU, US, dan MFA menjawab “iya”, karena peserta didik mencoba untuk memperhatikan saat pendidik sedang menerangkan materi, terkadang tidak fokus karena peserta didik ramai di dalam kelas.

Pertanyaan kelima, mengenai peserta didik senang dengan pembelajaran PKn dimana peserta didik yang bernama MU, US, dan MFA menjawab “iya”, tergantung pendidik saat mengajar itu menarik atau tidak menarik. Apabila materi yang disampaikan pendidik menarik, peserta didik merasa senang dengan pembelajaran PKn.

Berdasarkan lembar angket yang sudah diisi setiap peserta didik di SDN Jaddih 5 diatas dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pernyataan pertama, “apakah pendidik menyampaikan materi dengan mudah?”.

No	Nama Peserta Didik	Jawaban
1.	S	Iya
2.	MFR	Iya
3.	I	Iya
4.	MD	Tidak
5.	JS	Iya
6.	MAR	Iya

7.	IA	Iya
8.	SN	Iya
9.	AP	Iya
10.	KH	Iya
11.	F	Iya
12.	Q	Iya
13.	S	Iya
14.	NA	Iya
15.	A	Tidak
16.	ARR	Tidak
17.	MF	Tidak
18.	MFA	Iya
19.	SF	Iya
20.	US	Iya
21.	MU	Iya

Pernyataan kedua, “apakah pelajaran yang dilakukan pendidik di dalam kelas menyenangkan?”.

No	Nama Peserta Didik	Jawaban
1.	S	Iya
2.	MFR	Iya
3.	I	Iya
4.	MD	Iya
5.	JS	Iya
6.	MAR	Iya
7.	IA	Iya
8.	SN	Iya
9.	AP	Iya
10.	KH	Iya
11.	F	Iya
12.	Q	Iya
13.	S	Tidak
14.	NA	Iya
15.	A	Iya
16.	ARR	Iya
17.	MF	Iya
18.	MFA	Iya
19.	SF	Iya
20.	US	Iya
21.	MU	Iya

Pernyataan ketiga, “apakah peserta didik berusaha bertanya kepada teman yang telah paham apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal PKn?”.

No	Nama Peserta Didik	Jawaban
1.	S	Tidak
2.	MFR	Iya
3.	I	Tidak
4.	MD	Tidak
5.	JS	Iya
6.	MAR	Tidak
7.	IA	Iya

8.	SN	Iya
9.	AP	Iya
10.	KH	Tidak
11.	F	Iya
12.	Q	Iya
13.	S	Iya
14.	NA	Iya
15.	A	Iya
16.	ARR	Iya
17.	MF	Iya
18.	MFA	Tidak
19.	SF	Tidak
20.	US	Iya
21.	MU	Tidak

Pernyataan keempat, “apakah peserta didik aktif berdiskusi dengan teman?”.

No	Nama Peserta Didik	Jawaban
1.	S	Tidak
2.	MFR	Iya
3.	I	Iya
4.	MD	Iya
5.	JS	Tidak
6.	MAR	Iya
7.	IA	Iya
8.	SN	Iya
9.	AP	Iya
10.	KH	Iya
11.	F	Iya
12.	Q	Iya
13.	S	Iya
14.	NA	Iya
15.	A	Tidak
16.	ARR	Iya
17.	MF	Tidak
18.	MFA	Iya
19.	SF	Tidak
20.	US	Iya
21.	MU	Iya

Pernyataan kelima, “apakah setiap ada jam pelajaran PKn, peserta didik mendengarkan dengan serius?”.

No	Nama Peserta Didik	Jawaban
1.	S	Iya
2.	MFR	Iya
3.	I	Iya
4.	MD	Iya
5.	JS	Iya
6.	MAR	Iya
7.	IA	Iya
8.	SN	Iya

9.	AP	Iya
10.	KH	Iya
11.	F	Iya
12.	Q	Iya
13.	S	Tidak
14.	NA	Iya
15.	A	Iya
16.	ARR	Iya
17.	MF	Iya
18.	MFA	Iya
19.	SF	Iya
20.	US	Iya
21.	MU	Iya

Pernyataan keenam, “apakah peserta didik mendengarkan dan memperhatikan apabila pendidik sedang menerangkan materi PKn?”.

No	Nama Peserta Didik	Jawaban
1.	S	Iya
2.	MFR	Iya
3.	I	Iya
4.	MD	Iya
5.	JS	Iya
6.	MAR	Iya
7.	IA	Iya
8.	SN	Iya
9.	AP	Iya
10.	KH	Iya
11.	F	Iya
12.	Q	Iya
13.	S	Iya
14.	NA	Iya
15.	A	Iya
16.	ARR	Iya
17.	MF	Iya
18.	MFA	Iya
19.	SF	Iya
20.	US	Iya
21.	MU	Iya

Pernyataan ketujuh, “apakah peserta didik senang dengan pelajaran PKn?”.

No	Nama Peserta Didik	Jawaban
1.	S	Iya
2.	MFR	Tidak
3.	I	Iya
4.	MD	Iya
5.	JS	Iya
6.	MAR	Iya
7.	IA	Iya
8.	SN	Iya
9.	AP	Iya

10.	KH	Iya
11.	F	Iya
12.	Q	Iya
13.	S	Iya
14.	NA	Tidak
15.	A	Iya
16.	ARR	Iya
17.	MF	Iya
18.	MFA	Iya
19.	SF	Iya
20.	US	Iya
21.	MU	Iya

Pernyataan kedelapan, “apakah PKn pelajaran yang sulit?”.

No	Nama Peserta Didik	Jawaban
1.	S	Tidak
2.	MFR	Tidak
3.	I	Tidak
4.	MD	Iya
5.	JS	Tidak
6.	MAR	Tidak
7.	IA	Tidak
8.	SN	Tidak
9.	AP	Iya
10.	KH	Iya
11.	F	Tidak
12.	Q	Tidak
13.	S	Tidak
14.	NA	Tidak
15.	A	Tidak
16.	ARR	Tidak
17.	MF	Iya
18.	MFA	Iya
19.	SF	Iya
20.	US	Tidak
21.	MU	Iya

Pernyataan kesembilan, “apakah peserta didik tidak menyontek pada saat ulangan PKn?”.

No	Nama Peserta Didik	Jawaban
1.	S	Iya
2.	MFR	Iya
3.	I	Tidak
4.	MD	Tidak
5.	JS	Tidak
6.	MAR	Iya
7.	IA	Iya
8.	SN	Iya
9.	AP	Iya
10.	KH	Iya
11.	F	Iya

12.	Q	Iya
13.	S	Iya
14.	NA	Iya
15.	A	Iya
16.	ARR	Tidak
17.	MF	Tidak
18.	MFA	Tidak
19.	SF	Iya
20.	US	Tidak
21.	MU	Iya

Pernyataan kesepuluh, “apakah peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik?”.

No	Nama Peserta Didik	Jawaban
1.	S	Iya
2.	MFR	Tidak
3.	I	Iya
4.	MD	Iya
5.	JS	Iya
6.	MAR	Iya
7.	IA	Iya
8.	SN	Iya
9.	AP	Iya
10.	KH	Iya
11.	F	Iya
12.	Q	Iya
13.	S	Iya
14.	NA	Iya
15.	A	Iya
16.	ARR	Iya
17.	MF	Iya
18.	MFA	Iya
19.	SF	Iya
20.	US	Iya
21.	MU	Iya

Berdasarkan hasil lembar angket yang sudah disebarakan untuk peserta didik pada Senin, 18 Maret 2024 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pernyataan pertama, mengenai pendidik dalam menyampaikan materi dimana peserta peserta didik menjawab “iya” sebanyak 17 serta menjawab “tidak” terdapat 4. Pernyataan kedua, mengenai pendidik melaksanakan pembelajaran dalam kelas menyenangkan, yang menjawab “iya” terdapat 20 dan yang menjawab “tidak” sebanyak 1. Pernyataan ketiga, mengenai peserta didik bilamana belum paham atau merasa kesulitan untuk mengerjakan soal PKn bertanya kepada temannya, peserta didik menjawab “iya” terdapat 13 serta menjawab “tidak” sebanyak 8.

Pernyataan keempat, mengenai peserta didik aktif berdiskusi dengan teman dimana peserta didik menjawab “iya” ada 16 serta menjawab “tidak” sebanyak 5. Pernyataan kelima, mengenai peserta didik mendengarkan dengan serius setiap PKn dimana peserta didik menjawab “iya” terdapat 20 serta menjawab “tidak” sebanyak 1. Pernyataan keenam, mengenai peserta didik mendengarkan dan memperhatikan apabila pendidik sedang menerangkan materi PKn dimana peserta didik yang menjawab “iya” sebanyak 21. Pernyataan ketujuh, mengenai peserta didik senang dengan pembelajaran PKn dimana peserta didik menjawab “iya” 19 serta menjawab “tidak” sebanyak 2.

Pernyataan kedelapan, mengenai mata pelajaran PKn itu sulit dimana peserta didik menjawab “iya” terdapat 14 serta menjawab “tidak” sebanyak 7. Pernyataan kesembilan, mengenai peserta didik tidak menyontek saat ulangan PKn dimana peserta didik menjawab “iya” ada 14 serta menjawab “tidak” sebanyak 7. Pernyataan kesepuluh, mengenai peserta didik menjawab secara aktif pertanyaan dari pendidik, yang menjawab “iya” ada 20 serta menjawab “tidak” sebanyak 1.

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya yang dilaksanakan pada Selasa, 28 Mei 2024 ketika menerapkan model pembelajaran inovatif dimana berpusat pemecahan masalah terhadap mata pelajaran PKn, terlihat keantusiasan peserta didik untuk melakukan proses belajar. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di mata pelajaran PKn dilakukan secara berkelompok yang berfokus pada pemecahan masalah. Peserta didik bisa menuangkan pendapatnya dengan anggota kelompoknya. Maka, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pendidik saja tetapi peserta didik bisa berkontribusi melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penerapan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN Jaddih 5 merupakan sebuah model yang mampu menjadi solusi permasalahan mengenai mata pelajaran PKn. Dimana peneliti menjelaskan beberapa materi mengenai keragaman budaya kemudian peserta didik secara berkelompok menjawab pertanyaan terkait soal yang sudah dibagikan kepada peserta didik untuk mereka diskusikan dengan anggota kelompoknya. Dimana, pengerjaan soal ini terdapat 5 hingga 6 anggota setiap kelompoknya, dalam pemilihan kelompok peneliti terlibat secara langsung untuk membantu peserta didik mencari anggota kelompoknya. Peneliti juga memberikan waktu untuk mengejakan soal yang telah diberikan bersama anggota kelompoknya. Dalam hal ini, peneliti mengamati secara langsung setiap anggota yang sedang mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya. Setelah itu, setiap anggota kelompoknya akan mengutarakan hasil jawaban dari diskusi kelompok di depan kelas dan dilakukan secara bergantian dengan kelompok lain. Dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini disambut secara antusias serta semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

## Pembahasan

Pertanyaan pertama, mengenai pendidik dalam menyampaikan materi PKn itu mudah dimana peserta didik yang bernama MU, US, dan MFA menjawab “iya”, karena tergantung cara pendidik saat mengajar dan peserta didik paham terkait materi yang dijelaskan. Dimana, setiap peserta didik mempunyai pengalaman belajar berbeda-beda. Pada materi PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) ada yang mudah dan sulit. Dengan pendekatan pembelajaran secara efektif, peserta didik dengan mudah paham terkait semua materi yang disampaikan pendidik di dalam kelas (Hamid, 2019)

Pertanyaan kedua, mengenai pendidik ketika melaksanakan pembelajaran PKn di kelas secara menyenangkan dimana peserta didik yang bernama MU, US, dan MFA menjawab “iya”, karena pendidik saat menjelaskan materi pelajaran menarik, peserta didik akan berpartisipasi aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa peserta didik menemukan bahwa pembelajaran PKn ini menyenangkan jika pendidik menggunakan metode atau model pembelajaran yang relevan. Kesiapan belajar peserta didik akan lebih mudah mengikuti pembelajaran, karena dapat mendorong untuk memberikan tanggapan yang positif selama proses belajar, pendidik perlu mengembangkan strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar (Rahmasari, 2023)

Pertanyaan ketiga, mengenai peserta didik meminta bantuan kepada teman yang sudah menguasai materi jika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal PKn, dimana peserta didik yang bernama US menjawab “iya” sedangkan MU dan MFA menjawab “tidak”, karena peserta didik akan bertanya kepada teman yang memiliki pemahaman lebih saat menghadapi kesulitan. Sedangkan, peserta didik yang bernama MU dan MFA lebih nyaman untuk bertanya dengan pendidik langsung. Dengan melakukan interaksi tanya jawab akan mempererat hubungan antara pendidik dan peserta didik, sehingga merasa lebih nyaman dalam proses belajar dimana peserta didik merasa nyaman dengan pendidik, pemahaman terhadap pelajaran juga akan lebih mudah diperoleh, dan hasil belajar menjadi lebih efektif (Sibuea, setni, Aprilia, Pohan, & Amiruddin, 2023)

Pertanyaan keempat, mengenai peserta didik mendengarkan dan memperhatikan apabila pendidik sedang menerangkan materi PKn, dimana peserta didik yang bernama MU, US, dan MFA menjawab “iya”, karena peserta didik mencoba untuk memperhatikan saat pendidik sedang menerangkan materi, terkadang tidak fokus karena peserta didik ramai di kelas. Dimana, peserta didik yang siap secara mental akan merasa tertarik dan fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir meskipun kondisi di dalam kelas sedang ramai karena peserta didik lain yang mengganggu (Warif, 2019)

Pertanyaan kelima, mengenai peserta didik senang dengan pembelajaran PKn, dimana peserta didik yang bernama MU, US, dan MFA menjawab “iya”, tergantung pendidik saat mengajar itu menarik atau tidak menarik. Apabila materi yang disampaikan pendidik menarik, peserta didik merasa senang dengan pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan). Pendidik yang mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) seringkali kurang menarik dalam menyampaikan pelajaran, akibatnya peserta didik kurang termotivasi ketika melakukan kegiatan pembelajaran (Nasution, Ritonga, Sagala, & Hasanah, 2023)

Berdasarkan penelitian di SDN Jaddih 5 kelas V telah ditemukan permasalahan yaitu menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Dimana, saat menerapkan model pembelajaran tersebut peserta didik merasa bosan saat pembelajaran dari awal hingga akhir. Hal ini, berpengaruh terhadap proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran PKn dikarenakan materi yang diajarkan kebanyakan dijelaskan oleh pendidik dan peserta didik harus rajin membaca materi pelajaran. Sehingga dari situlah peserta didik tersebut bosan dan tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Dalam mata pelajaran PKn tentunya memerlukan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Model inovatif yang digunakan peneliti ialah model pembelajaran *Problem Based Learning*, dimana memungkinkan peserta didik untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mencari solusi terhadap masalah yang relevan mengenai materi pelajaran yang sedang diajarkan (Ardianti, Sujarwanto, & Surahman, 2021)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yakni pembelajaran inovatif dan efektif dalam mata pelajaran PKn. Dimana, berfokus pada keterampilan berpikir kritis dan menghubungkan teori dengan praktik sehingga peserta didik tidak hanya memperdalam pemahaman konsep PKn serta dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila yang ada di kehidupan sehari-hari. Dalam mata pelajaran PKn, bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman mendalam tentang Pancasila untuk menghadapi tantangan sosial dengan bijaksana dan adil. Model *Problem Based Learning* dapat dimanfaatkan guna memotivasi keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung selama proses belajar mengajar (Setyawan & Koeswanti, 2021)

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti di SDN Jaddih 5 dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran PKn mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang mendalam dimana peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik tidak hanya mempelajari fakta-fakta tentang mata pelajaran PKn tetapi meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta menyelesaikan suatu masalah di kehidupan sehari-hari. Melalui mata pelajaran PKn, peserta didik dipersiapkan untuk dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di SDN Jaddih 5 peneliti dapat memberikan saran. Pertama, sebaiknya pendidik mampu menggunakan model *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran khususnya materi PKn. Kedua, pendidik diharapkan dapat menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn untuk memaksimalkan prestasi belajar peserta didik. Ketiga, pendidik diharapkan dapat menentukan materi yang benar-benar cocok untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran dan diperoleh hasil maksimal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Trunojoyo Madura dan penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Ahmad Sudi Pratikno yang telah membimbing dalam menyelesaikan artikel ini untuk memenuhi tugas Ujian Tengah Semester Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. R. dkk. (2021). Mendesain Pembelajaran PKn dan IPS yang inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran pada Tingkat Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(1), 5671-5681. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1760>.
- Ardianti, R., Eko, S., & Endang, S. (2021). Problem-Based Learning: Apa dan Bagaimana. *Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 28.  
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction/article/download/4416/2049>.
- Astuti, N. R. W. dkk. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26907. <https://jptaardianasyafam.org/index.php/jptam/article/download/10966/8709/20350>.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education*, 6(1), 20.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/download/20569/10338>.
- Fitriana, N. A., Dinie, A. D., & Yayang, F. F. (2021). Pentingnya Pembelajaran PKn dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9099-9100.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2426/2117/4793>.
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pehulunelitian Sosial dan Keagamaan*, 9(2), 1.  
<https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/download/97/72>.
- Hulu, J. R., & Andrianus, B. (2022). Strategi Guru Menanamkan Civic Skills Siswa pada Pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 264. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.36>
- Indriani, N., Indrianis, S., & Lu'lu'ul, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 247.  
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/download/16228/5810>.
- Khoerunnisa, P., & Syifa M. A. (2020). Analisis Model–Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 04(01), 3–19 dan 22–26.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/download/441/422/>.
- Kurniasih, N., & Wakhudin, W. (2023). Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Seni dan Budaya di Sekolah Dasar. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), hal 80–90. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1062>.
- Kusumawardani, F. dkk. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui
- Nika Aulia<sup>1\*</sup>, Tri Puspita Agustina<sup>2</sup>, Fefi Utami<sup>3</sup>, Yossy Novita Surya Rahmawati<sup>4</sup>, Surfilda Dwi Atika<sup>5</sup>, Bangkit Sanjiwo Nugroho<sup>6</sup>, Ahmad Sudi Pratikno<sup>7</sup>

Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 2.

<https://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/2823/1728>.

Lisnawati, A., Yayang, F. F., & Dinie, A. D. (2022). Penerapan Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 654.

<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/3206/1039/>.

Magdalena, I., dkk. (2020). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 1 SD Negeri Pangadegan 2. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 37 – 38.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1015/707>.

Nasution, A. G. J., dkk. (2023). Metode Pembelajaran PKn SD Al-Waliyah 11 Amplas. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 145.

<https://doi.org/47467/eduinovasi.v3.i1.3155>.

Norsandia, D., & Sentosa, A. (2022). Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(02), 128–137.

<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JPN/article/download/7444/4235/18059>.

P. Andi, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2), 206.

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/10012/pdf>.

Rahmasari, D. (2023). Strategi Mengajar Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 3(3), 1076. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1831>.

Ramadhani, M. S., Wahdatun, I., & Syamsinar, H. S. (2024). Penanaman Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 44.

<https://ejournal.staiddimaros.ac.id/index.php/maruki/article/view/123/43>.

Setyawan, M., & Henny, D. K. (2021). Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 492.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/41099/20286/102980>.

Sibue, S. A., dkk. (2023). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn. *Journal on Education*, 05(02), 2129.

<https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/862/669/>.

Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 46. <https://media.neliti.com/media/publications/288595-strategi-guru-kelas-dalam-menghadapi-pes-ff493112.pdf>.